

## Peran *Family Function* dan Resiliensi dalam Mengurangi Kecemasan Korban *Revenge Porn*

**Salwa Aretha Putri Arianti**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**I Gusti Ayu Agung Noviekayati**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Amherstia Pasca Rina**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [ssalwaaretha@gmail.com](mailto:ssalwaaretha@gmail.com)

### **Abstract**

Revenge porn is a form of Gender – Based Online Violence (GBOV) that has a significant impact on the psychological well – being of victims, one of which is anxiety, which can disrupt their social and emotional lives. This study aims to analyze the role of family function and resilience in reducing anxiety among revenge porn victims. This research employs a quantitative approach, involving 90 respondents aged 16 – 29 years who have experienced revenge porn and reside in East Java. The sampling technique was conducted using purposive sampling and snowball sampling, while data collection utilized a Likert scale, including the anxiety scale (Nevid, 2005), family function scale (Epstein, 1978), and resilience scale (Connor & Davidson, 2003). The findings indicate that, simultaneously, family function and resilience have a negative relationship with anxiety. Partially, both family function and resilience also show a significant negative correlation with anxiety. These results emphasize that good family function and high levels of resilience can help revenge porn victims manage their anxiety effectively.

**Keywords:** Anxiety; Family Function; Resilience; Revenge Porn

### **Abstrak**

Revenge porn merupakan salah satu bentuk Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis korban, salah satunya adalah kecemasan yang dapat mengganggu kehidupan sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *family function* dan resiliensi dalam mengurangi kecemasan pada korban *revenge porn*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 90 responden berusia 16 – 29 tahun yang pernah mengalami *revenge porn* dan berdomisili di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, serta pengumpulan data menggunakan skala Likert yang meliputi skala kecemasan (Nevid, 2005), skala *family function* (Epstein, 1978), dan skala resiliensi (Connor & Davidson, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *family function* dan resiliensi memiliki hubungan negatif dengan kecemasan. Secara parsial, *family function* dan resiliensi juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan. Temuan ini menegaskan bahwa *family function* yang baik serta tingkat resiliensi yang tinggi dapat membantu korban *revenge porn* dalam mengelola kecemasan mereka.

**Kata kunci:** Family Function; Kecemasan; Resiliensi; Revenge Porn

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam kehidupan sosial, terutama dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial di berbagai bidang (Aprilita, 2024). Akses yang lebih mudah dalam berbagi informasi, berkomunikasi, serta menggunakan berbagai *platform* daring telah menciptakan lingkungan digital yang semakin dinamis. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait dengan perlindungan privasi dan keamanan data pribadi. Salah satu ancaman yang muncul adalah penyalahgunaan teknologi untuk tindakan yang merugikan, seperti *revenge porn*, yaitu penyebaran konten intim seseorang tanpa persetujuan sebagai bentuk balas dendam atau eksploitasi (Henry et al., 2017).

*Revenge porn* telah menjadi salah satu bentuk kekerasan berbasis gender *online* yang semakin marak terjadi, dengan dampak psikologis yang serius bagi para korbannya. Korban kerap mengalami kecemasan yang intens akibat ketidakpastian terhadap dampak sosial, stigma, serta ancaman terhadap reputasi dan kehidupan pribadi mereka (Komnas Perempuan, 2021). Nevid (2005) mendefinisikan kecemasan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran berlebihan, serta ketakutan terhadap kemungkinan konsekuensi negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mudasir & William (2016) menunjukkan bahwa korban *revenge porn* lebih rentan mengalami kecemasan yang berkepanjangan, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

Salah satu faktor yang dapat membantu mengurangi kecemasan pada korban *revenge porn* adalah *family function*. Konsep ini merujuk pada peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, menjaga stabilitas psikologis, serta membangun komunikasi yang sehat antar anggotanya (Epstein, 1978). Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Ediati (2019) menunjukkan bahwa individu dengan keberfungsiannya keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, karena keluarga dapat menjadi sumber utama kenyamanan dan rasa aman. Dalam kasus *revenge porn*, keluarga yang suportif dapat membantu korban merasa lebih diterima dan mengurangi tekanan psikologis yang mereka alami.

Selain itu, resiliensi juga berperan penting dalam mengurangi kecemasan pada korban *revenge porn*. Resiliensi mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan bangkit dari pengalaman traumatis dengan cara yang positif dan konstruktif (Connor & Davidson, 2003). Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki strategi coping yang lebih efektif, sehingga mampu mengelola dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan (Azhara et al., 2023). Dengan resiliensi yang kuat, korban memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghadapi tantangan dengan lebih optimis serta membangun kembali kepercayaan diri mereka setelah mengalami trauma.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *family function* dan tingkat resiliensi dalam membantu korban mengatasi kecemasan yang muncul akibat pengalaman *revenge porn*. Dengan memahami faktor – faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kecemasan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan baru bagi pengembangan intervensi psikologis yang lebih efektif dalam mendukung pemulihan korban *revenge porn*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang pernah mengalami *revenge porn*, berusia 16 – 29 tahun, berdomisili di Jawa Timur. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan program *Gpower*, dengan level signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, *statistical power* ( $1 - \beta$ ) sebesar 0,80 atau 80%, dan *effect size* sebesar 0,3, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 67 dan diperoleh sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan penyebaran kuesioner melalui *Google Formulir* di berbagai *platform media sosial*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala kecemasan, skala *family function*, dan skala resiliensi. Skala kecemasan dirancang oleh peneliti berdasarkan teori Nevid (2005) terdiri dari 25 butir aitem dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.899. Skala *family function* dirancang oleh peneliti berdasarkan teori Eipstein (1978) terdiri dari 40 butir aitem dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943. Skala resiliensi diadaptasi dari Connor dan Davidson (2003) dan telah dikembangkan oleh Amherstia Pasca Rina, S.Psi., M.Si., Psikolog yang terdiri dari 25 butir aitem dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.946. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dibantu oleh program SPSS versi 25.

## Hasil

Secara demografis, subjek dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan rentang usia sebagai berikut: 16 responden (18%) berusia 18 – 20 tahun, 36 responden (40%) berusia 21 – 22 tahun, 19 responden (21%) berusia 23 – 24 tahun, dan 19 responden (21%) berusia 25 – 26 tahun.

Tabel 1. Rentang Usia

Usia	Frekuensi	Percentase
18 – 20	16	18%
21 – 22	36	40%
23 – 24	19	21%
25 – 26	19	21%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output Excel

Selain itu, subjek penelitian juga dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, dengan 57 responden (63%) merupakan perempuan dan 33 responden (37%) merupakan laki – laki, dari total 90 responden.

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase
Perempuan	57	63%
Laki – laki	33	37%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output Excel

Selain itu, subjek penelitian juga diklasifikasikan berdasarkan domisili dengan rincian sebagai berikut: 24 responden (27%) berasal dari Surabaya, 8 responden (9%) dari Sidoarjo, 3 responden (3%) dari Mojokerto, 9 responden (10%) dari Pasuruan, 15 responden (17%) dari Malang, 7 responden (8%) dari Batu, 1 responden (1%) dari Kediri, 3 responden (3%) dari Jombang, 8 responden (9%) dari Bangkalan, dan 6 responden (7%) dari Probolinggo.

Tabel 3. Domisili

Domisili	Frekuensi	Percentase
Surabaya	24	27%
Sidoarjo	8	9%
Mojokerto	3	3%
Gresik	9	10%
Pasuruan	6	7%
Malang	15	17%
Batu	7	8%
Kediri	1	1%
Jombang	3	3%
Bangkalan	8	9%
Probolinggo	6	7%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output Excel

Kemudian, subjek penelitian dibagi berdasarkan status pendidikan, dengan rincian sebagai berikut: 1 (1%) responden berstatus pelajar, 54 (60%) responden berstatus mahasiswa, dan 35 (39%) responden berstatus bekerja.

Tabel 4. Status Pendidikan

Status Pendidikan	Frekuensi	Percentase
Pelajar	1	1%
Mahasiswa	54	60%
Bekerja	35	39%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Output Excel

#### Uji Asumsi

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,220 ( $p>0,05$ ), yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut adalah representasi normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Z <i>Shapiro Wilk</i>	p	Keterangan
0,981	0,220	Berdistribusi dengan normal

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel *family function* dan kecemasan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear. Begitu juga dengan uji linearitas antara resiliensi dan kecemasan, yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086 ( $p > 0,05$ ), yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut juga bersifat linear. Berikut adalah representasi linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>		Keterangan
	F	Sig.	
<i>Family Function</i> – Kecemasan	1,182	0,294	Linear
Resiliensi - Kecemasan	1,509	0,086	Linear

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *family function* dan resiliensi menunjukkan nilai VIF sebesar 1,626 ( $<10,00$ ) dan nilai tolerance sebesar 0,615 ( $>0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Berikut adalah representasi multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Family Function</i> - Resiliensi	0,615	1,626	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel *family function* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,579 ( $p > 0,05$ ), sementara variabel resiliensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,477 ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Berikut adalah representasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Kesimpulan
<i>Family Function</i>	0,579	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Resiliensi	0,477	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 25

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *family function* dan resiliensi terhadap kecemasan adalah 0,00 ( $p < 0,01$ ), dengan nilai F hitung sebesar -31,348. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, *family function* dan resiliensi memiliki hubungan negatif dengan kecemasan. Artinya, semakin tinggi tingkat *family function* dan resiliensi, maka tingkat kecemasan cenderung semakin rendah. Sebaliknya, jika tingkat *family function* dan resiliensi menurun, maka tingkat kecemasan akan meningkat.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Reggresion</i>	-31,348	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,647, dengan sumbangan efektif sebesar 0,516. Ini berarti bahwa *family function* dan resiliensi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 41,9% terhadap kecemasan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Sumbangan Efektif

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>
1	0,647	0,419

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa secara parsial, hubungan antara *family function* dan kecemasan memperoleh skor t hitung sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,01$ , yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin rendah *family function*, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh individu. Sebaliknya, semakin tinggi *family function*, maka kecemasan individu cenderung lebih rendah. Selain itu, hubungan parsial antara resiliensi dan kecemasan menunjukkan skor t hitung sebesar -0,354 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,01$ , yang menunjukkan bahwa resiliensi memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan kecemasan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat resiliensi individu, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Sebaliknya, jika tingkat resiliensi rendah, maka kecemasan yang dirasakan akan lebih tinggi.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

<b>Model</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>
<i>Family Function</i>	-0,697	-0,365	0,001
Resiliensi	-0,911	-0,354	0,001

Sumber: Output SPSS Versi 25

## Pembahasan

*Revenge porn*, sebagai bentuk Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO), dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius pada korban, seperti trauma emosional, ketidakstabilan mental, serta perasaan malu dan terisolasi. Salah satu dampak psikologis utama adalah kecemasan, yang muncul akibat ketakutan akan stigma sosial, ancaman terhadap reputasi, dan ketidakpastian mengenai dampak jangka panjang. Penelitian oleh Murca et al. (2023) menunjukkan bahwa korban *revenge porn* sering mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi, yang dapat bertahan lama dan memengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *family function* dan resiliensi dengan kecemasan pada korban *revenge porn*, yang berarti bahwa peran *family function* dan resiliensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan. Individu dengan *family function* yang baik dan tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola kecemasan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahardika & Ediati (2019), yang mengungkapkan bahwa *family function* yang baik dapat memberikan stabilitas emosional dan mengurangi kecemasan. Selain itu, Azhara et al. (2023) juga menemukan bahwa resiliensi membantu individu mengatasi trauma dan membangun kembali kepercayaan diri setelah pengalaman stres.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif antara *family function* dengan kecemasan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif antara *family function* dengan kecemasan, artinya dukungan emosional dan kehangatan keluarga memainkan peran penting dalam membantu individu mengatasi dampak psikologis dari *revenge porn*. Studi oleh Rahmawati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa individu dengan *family function* yang kuat cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih rendah, karena mereka merasa lebih aman dan memiliki strategi coping yang lebih adaptif. *Family function* berkontribusi sebesar 42,7% dalam menurunkan kecemasan, yang menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mengurangi kecemasan pada korban *revenge porn*.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan negatif antara resiliensi dengan kecemasan. Hipotesis ketiga terbukti, yaitu adanya hubungan negative antara resiliensi dengan kecemasan, artinya semakin tinggi tingkat resiliensi individu, semakin mampu individu tersebut mengembangkan strategi adaptasi yang efektif dan memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi tekanan psikologis. Temuan ini mendukung penelitian Wibowo et al. (2020), yang menyatakan bahwa individu dengan resiliensi tinggi cenderung lebih cepat pulih dari pengalaman traumatis dan lebih siap menghadapi tantangan psikologis. Resiliensi memberikan kontribusi sebesar 39,8%, yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan efek yang lebih optimal, resiliensi perlu didukung oleh faktor eksternal lainnya, seperti dukungan sosial dari teman atau komunitas.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kecemasan mayoritas responden berada pada kategori sedang, dengan 41 responden (45,6%), diikuti oleh 32 responden (35,6%) pada kategori tinggi, dan 17 responden (18,9%) pada kategori rendah sekali. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan pada korban *revenge porn* tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa korban *revenge porn* masih

memiliki tingkat kecemasan yang signifikan, namun perlu mengembangkan dukungan emosional yang lebih baik melalui *family function* yang positif dan meningkatkan resiliensi untuk mengelola kecemasan dengan lebih efektif.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *family function* dan resiliensi dengan kecemasan pada korban *revenge porn*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena semakin banyaknya kasus *revenge porn* yang beredar, yang dapat memengaruhi kesehatan mental korban secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang dapat membantu mengurangi dampak psikologis dari kejadian tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah 90 korban *revenge porn*, dan metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *family function* dan kecemasan, serta antara resiliensi dan kecemasan. Semakin baik *family function* dan tingkat resiliensi, semakin rendah kecemasan yang dialami korban. Sebaliknya, rendahnya *family function* dan resiliensi berhubungan dengan meningkatnya kecemasan. Ditemukan pula bahwa *family function* dan resiliensi masing – masing memiliki hubungan negatif dengan kecemasan.

Korban *revenge porn* disarankan untuk mencari dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan sosial yang dapat dipercaya serta membangun mekanisme coping yang sehat untuk meningkatkan resiliensi dalam menghadapi tekanan psikologis. Selain itu, keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan yang stabil bagi korban, baik secara emosional maupun praktis, guna membantu mereka mengatasi kecemasan dan trauma yang dialami.

## Referensi

- Budiono, A., Sugiarto, D. P. A., Shaharani, Z., & Pradnyawan, S. W. A. (2022). Optimization of legal enforcement and protection against women victims of crime threats (*Revenge Porn*) in electronic media. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(9), 486-493.
- Citra, A. T. S. Z. B., & Muhammad, W. (2024). Reduction of social anxiety and increase in academic adjustment through motivational enhancement therapy in freshmen college students in Indonesia.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82.
- Destriannisya, A. (2024). Analisis pornografi balas dendam (*Revenge Porn*) dan regulasinya di Indonesia. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(2), 115-128.
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171-180.
- Fernando, Z. J., Teeraphan, P., Barkhuizen, J., & Agusalim, A. (2023). *Revenge porn: Digital crimes and implications for victims*. *Kosmik Hukum*, 23(2), 157-171.

- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (1997). Kaplan dan Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis (Jilid 2).
- Pu, D. F., & Rodriguez, C. M. (2023). Child and parent factors predictive of mothers' and fathers' perceived family functioning. *Journal of Family Psychology*, 37(1), 121.
- Ramadhan, S. D., & Rohmah, E. I. (2024). Revenge porn dalam kajian viktimalogi. Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum, 5(1), 1-26.
- Ratnawati, D. (2020). Hubungan fungsi keluarga dan peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMAN 5 Depok. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 234-244.
- Sander, J. B., & McCarty, C. A. (2005). Youth depression in the family context: Familial risk factors and models of treatment. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 8, 203-219.
- Sugiyanto, O. (2021). Perempuan dan revenge porn: Konstruksi sosial terhadap perempuan Indonesia dari perspektif viktimalogi. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 2(1), 22-31.
- Wicaksono, B., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. G-Couns: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1603-1614.
- Widyaningrum, H., & Mansoer, W. W. D. (2023). The role of mindfulness in the relationship of anxiety and resilience in adolescents and adults post Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(4), 539-544.